

Membangun jiwa kreativitas anak panti asuhan Al-Maa'uun melalui pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan keterampilan hidup

Herning Indriastuti^{1✉}, Alfina Damayanti², Endi Pembudi³, Nur Aprilliani⁴, Rizal⁵

Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Samarinda.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap anak-anak Panti Asuhan Al-Maa'uun mengenai pembuatan hingga pengemasan sabun cuci piring. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan anak-anak Panti Asuhan Al-Maa'uun serta dapat menambah penghasilan tambahan bagi mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dengan pemberian materi seputar produk yang akan dibuat dan proses pembuatan Sabun Cuci Piring hingga siap digunakan maupun untuk dijual. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian kepada anak-anak Panti Asuhan Al-Maa'uun memberikan pelatihan tentang pembuatan Sabun Cuci Piring dari penyampaian materi, proses pembuatan Sabun Cuci Piring hingga proses sehingga anak-anak tersebut memiliki keterampilan untuk membuat Sabun Cuci Piring yang siap digunakan maupun dijual sehingga bisa menjadi salah satu alternatif usaha yang dapat menjadi penghasilan tambahan bagi mereka.

Kata kunci: Pelatihan; sabun cuci piring; keterampilan; anak panti asuhan

Membangun jiwa kreativitas anak panti asuhan Al-Maa'uun melalui pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan keterampilan hidup

Abstract

This paper aims to describe the service activities carried out on the children of the Al-Maa'uun Orphanage regarding the manufacture and packaging of dish soap. This activity is carried out in order to improve the skills of the children of the Al-Maa'uun Orphanage and can increase additional income for them. The method used in this service is training by providing material about the products to be made and the process of making Dish Soap until it is ready to be used or sold. With the implementation of this service activity, the service team for the children of the Al-Maa'uun Orphanage provided training on making Dish Soap from the delivery of materials, the process of making Dish Soap to the process so that these children have the skills to make Dish Soap that is ready to be used or sold so that it can be an alternative business that can be an additional income for them.

Key words: *Training; dish soap; skills; orphanage children*

PENDAHULUAN

Dinamika sosial di era pandemi Covid-19 membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi banyak kelompok masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak adalah anak-anak panti asuhan yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan (Munawarah et al., 2020). Menurut data Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur menyebutkan terdapat 508 anak yang kehilangan orang tua akibat Covid-19 yang menyebabkan anak-anak tersebut menjadi terlantar. Bagi anak-anak yang tidak mampu Pemprov Kaltim memberikan bantuan melalui Pada daerah Samarinda sendiri terdapat 29 panti asuhan yang telah terdaftar.

Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar (Yuliasari & Mulyono, 2015) Panti Asuhan juga berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dibimbing, dididik, diarahkan, diberi kasih sayang dan dicukupi kebutuhan sehari-harinya. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional (Mesra et al., 2019).



Gambar 1.
Panti Asuhan Al-Maa'uun

Panti Asuhan didirikan atas dasar kesadaran dan kepedulian seseorang terhadap permasalahan sosial khususnya pada anak-anak yatim piatu, salah satu Panti Asuhan yang memiliki kepedulian tersebut Panti Asuhan Al-Maa'uun. Panti Asuhan Al-Maa'uun merupakan panti asuhan yang berlokasi di Jalan APT. Pranoto, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Panti Asuhan Al-Maa'uun berada lumayan jauh dari pusat kota dan terletak pada lingkungan yang asri. Pada Panti Asuhan Al-Maa'uun ini terdapat anak asuh yang menetap serta tinggal dan ada pula yang tidak menetap. Hingga saat ini jumlah anak-anak yang diasuh sebanyak 32 orang yang terdiri dari 18 anak asuh dalam dan 20 anak asuh luar. Adapun hal yang melatarbelakangi pembangunan Panti Asuhan Al-Maa'uun tidak lain adalah karena banyaknya anak-anak yang putus sekolah dikarenakan ketidakmampuan orang tua mereka untuk memberikan pendidikan yang layak, serta status yatim dan piatu serta yatim piatu yang menyebabkan mereka harus mengakhiri masa pendidikan mereka.

Keberadaan panti asuhan ini, membuat nasib para anak yatim piatu sedikit tertolong dan bahkan tidak sedikit yang sukses di kemudian hari. Winarti & Permadi, (2020) Panti asuhan adalah organisasi yang tidak berorientasi pada laba sehingga tidak sedikit panti asuhan yang berjalan dengan kondisi yang kurang layak. Pada umumnya panti asuhan hanya berharap pada donatur yang memberikan sumbangan berupa sembako maupun uang tunai yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari panti asuhan. Namun terkadang sering terjadi kondisi dimana panti asuhan tidak menerima sumbangan

sama sekali oleh para donatur dalam sebulan. Hal ini menyebabkan para pengurus panti asuhan harus memutar otak untuk bisa bertahan hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota panti asuhan (Susilawati & Naldi, 2019).

Anak-anak di panti asuhan hanya sebagian mendapat pendidikan formal. Masalah-masalah yang mereka hadapi setiap harinya diselesaikan tanpa perhatian dan bimbingan dari kedua orang tua mereka I Dewa Made Budhyani, Made Diah Angendari, (2019). Tuntutan-tuntutan yang dirasakan oleh anak panti asuhan sangat banyak, salah satunya adalah minimnya kreativitas dan kemampuan finansial. Karena minimnya kreativitas yang dimiliki anak-anak pada panti asuhan Al- Maa'uun membuat peneliti melakukan pelatihan kreativitas melalui pembuatan sabun cuci piring. Hal ini diharapkan dapat menjadikan anak panti asuhan memiliki potensi sumber daya manusia untuk berwirausaha dan meningkatkan kemampuan finansial, serta memberikan ilmu pengetahuan bagi mereka sebagai bekal di masa depan. Produksi sabun cuci piring adalah hal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan ini dapat berperan penting untuk anak-anak panti asuhan. Sehingga dengan permasalahan yang ada maka hal yang diharapkan dapat membantu anak panti mengatasi masalah yang terjadi sewaktu-waktu dari hasil pelatihan yang diselenggarakan. Edi Supriyadi, Rully Nur Dewanti, Taufik, (2014) Pelatihan pembuatan sabun cuci piring akan diberikan materi dan praktek sehingga anak-anak mengetahui cara dan pembuatan sabun cuci piring.

METODE

Kegiatan Pelatihan di Panti Asuhan Al-Maa'uun dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Sabtu dan Minggu pada tanggal 19-20 Maret 2022. Pada hari pertama, pelatihan dimulai pada pukul 14.00 hingga pukul 15.30 dan pada hari kedua pelatihan dimulai pada pukul 16.00 hingga 17.30. Lokasi Pelatihan dilaksanakan di ruang tamu Panti Asuhan Al-Maa'uun di Jalan APT Pranoto, Kecamatan Samarinda Seberang, Samarinda. Anak Panti Asuhan Al-Maa'uun yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebanyak 14 orang yang rata-rata adalah siswa Sekolah Dasar yang berumur dari 10 hingga 14 tahun. Pembagian tugas tim pengabdian adalah 1 anggota sebagai moderator, 1 anggota sebagai dokumenter dan 2 anggota lainnya yang melakukan pendampingan pelatihan langsung kepada para peserta. Olivia et al., (2021) Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pelatihan dan juga pendampingan dengan cara:

Pemberian Teori tentang bahan-bahan yang digunakan dan kegunaannya serta langkah-langkah dalam membuat sabun cuci piring;

Pelaksanaan praktek langsung proses pembuatan sabun cuci piring dengan melibatkan anak-anak panti asuhan Al-Maa'uun berjumlah 14 orang; dan

Mengemas produk menggunakan rancangan logo yang telah dibuat, rancangan logo yang digunakan pada produk sabun cuci piring dibuat semenarik mungkin. Tempat atau botol yang digunakan berbahan plastik.

Adapun indikator keberhasilan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Indikator Pelatihan

Tahap	Kegiatan Pelatihan	Indikator
1	Pembuatan Sabun Cuci Piring	Peserta mampu membuat sabun cuci piring dari bahan mentah hingga jadi.
2	Pengemasan Sabun Cuci Piring	Mampu mengemas produk Sabun Cuci Piring sehingga memiliki daya jual

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan berikut ini:

Tahap yang pertama pada kegiatan pengabdian ini adalah persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan diskusi terkait penentuan objek yang cocok untuk dilakukannya kegiatan pengabdian. Setelah mendapatkan pilihan, kami melakukan survey dan observasi langsung di lapangan yaitu Panti Asuhan Al-Maa'uun. Disana kami menentukan Anak Panti Asuhan Al-Maa'uun sebagai target peserta kegiatan pengabdian ini. Kami juga melakukan koordinasi kepada pihak yang bersangkutan yakni Pengurus Panti Asuhan Al-Maa'uun yaitu Bapak Haris terkait perencanaan kegiatan yang akan kami laksanakan; dan

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian, Pada ini tim pengabdian memberikan pelatihan berupa pembuatan Sabun Cuci Piring hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dipakai

maupun untuk dijual. Pelatihan dilakukan selama dua hari untuk setiap pelatihan memiliki Tim pengabdian melakukan pengenalan sebelum memulai pelatihan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai bahan- bahan yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan pada anak Panti Asuhan Al-Maa'uun yang berlokasi di Jalan APT Pranoto, Kecamatan Samarinda Seberang, Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan di sepakati bersama dengan Pengurus Panti Asuhan Al-Maa'uun. Adapun langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan persiapan dan permohonan izin dengan Bapak Haris selaku pengurus Panti Asuhan Al-Maa'uun yang menjadi sasaran tujuan pengabdian masyarakat kami.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring diikuti 14 peserta yang terdiri dari anak -anak panti asuhan dan pengurus di Panti Asuhan Al – Maa'uun dilakukan dengan dua sesi pelatihan. Sesi pertama yaitu merupakan pelatihan pemberian materi mengenai bahan-bahan sabun cuci piring dan pembuatan tahap-tahap pencampuran bahan sabun cuci piring sedangkan sesi kedua yaitu pengemasan dan pelabelan suatu produk agar dapat bernilai lebih.

Dari 14 peserta terdapat 8 peserta yang aktif bertanya dan aktif untuk dalam berpartisipasi dalam pembuatan sabun cuci piring serta berani untuk mencoba langsung untuk mencampurkan bahan. Antusias anak-anak panti sangat mendukung dalam keberlangsung dalam kegiatan pelatihan ini. Banyak anak yang ingin tahu mengenai pembuatan sabun cuci piring . Tidak hanya anak-anak yang mengikuti pengurus ikut andil dalam pembuatan.

Dalam pelaksanaan pelatihan di sesi pertama terdapat kendala di peserta karena beberapa anak masih ada yang bersekolah, terlambat dalam menghadiri sesi pertama membuat kurang pahamnya anak tersebut mengenai materi sebelumnya. Untuk pembuatan sabun cuci piring memakan waktu cukup lama karena butuh waktu pendiaman kurang lebih 12 jam sehingga harus menunggu dulu untuk pengemasan sabun cuci piring tersebut.



Gambar 3.

Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Tabel 2.

Pencapaian Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sabun Cuci Piring			
Tahap	Kegiatan	Indikator	Pencapaian
1	Pembuatan Sabun Cuci Piring	Pemahaman Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring dari bahan mentah hingga jadi	Peserta mampu memahami langkah pembuatan Sabun Cuci Piring hingga menjadi sebuah produk
2	Pengemasan Sabun Cuci Piring	Mampu mengemas produk Sabun Cuci Piring sehingga memiliki daya jual	Peserta mampu mengemas produk dengan baik sehingga Sabun Cuci Piring memiliki daya jual yang tinggi

Selama kegiatan pelatihan berlangsung hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan kegiatan pelatihan ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan anak panti asuhan. Kegiatan pelatihan ini dapat menumbuhkan semangat anak panti asuhan untuk berwirausaha. yang nantinya bisa diimplementasikan bagi usaha masa depan anak panti setelah mereka keluar dari panti (Pembuatan et al., 2021).

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai berikut: Texapon, sodium, labs, pengawet, aroma, pewarna dan air.

Langkah-langkah Pembuatan:

Masukan texapon ke dalam wadah besar;

Masukan sodium sulfat;

Lalu aduk keduanya (texapon dan sodium sulfat) sampai merata;

Siapkan air bersih sebanyak 10 liter;

Air tersebut dibagi menjadi 2 bagian;

Sebagian air digunakan untuk melarutkan garam halus;

Sebagian air yang lain untuk melarutkan campuran antara texapon dan sodium sulfat, diaduk-aduk terus sampai kedua bahan tercampur merata dan berbusa banyak;

Kemudian masukkan larutan garam ke dalam campuran texapon dan sodium sulfat tadi sedikit demi sedikit sampai semua bahan tercampur;

Lalu masukan pewarna dan aroma lalu aduk sampai merata; dan

Tutup wadah dan diamkan selama kurang lebih 12 jam.



Gambar 4.

Proses Pengadukan Sabun Cuci Piring



Gambar 5.

Sabun Cuci Piring Yang Siap Digunakan

Sabun cuci piring yang telah didiamkan semalaman atau sampai busa menghilang sabun cuci piring.



Gambar 6.

Proses Pengemasan Sabun Cuci Piring

Pengemasan Sabun Cuci Piring memasukan kedalam botol dan pemberian stiker.



Gambar 7.

Hasil Akhir Produk Sabun Cuci Piring

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal diantaranya yaitu: (1) memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan (2) memberikan keterampilan baru (3) membantu untuk menambah penghasilan panti asuhan. Pelatihan yang dilakukan pada akhirnya mampu menumbuhkan jiwa kreativitas mereka, sehingga setelah kegiatan pelatihan ini berakhir peserta mampu membuat produk itu sendiri dan bersedia menjual produk itu sebagai usaha yang dapat meningkatkan finansial. Peserta pada pelatihan ini sangat antusias dan memiliki respon yang sangat baik, mereka bersemangat selama mengikuti kegiatan pelatihan, mereka juga mengikuti setiap instruksi dari tim pengabdian dan mampu memahaminya dengan baik baik dari awal hingga akhir sehingga pelatihan ini memiliki manfaat untuk menambah keterampilan hidup mereka. Pengabdian kedepannya yang bisa diterapkan adalah strategi memasarkan produk sabun cair secara online (Winarti & Permadi, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfahani, T., Widiyanto, E., Wahyu Rosena, A., Dilasari, A., Ajeng Aulia, D., Wahyuningsih, S., & Andriarno, W. (2021). Pelatihan Pembuatan Merchandise untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Masyarakat di Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.32815/jpm.v2i1.284>
- Edi Supriyadi, Rully Nur Dewanti, Taufik, J. S. (2014). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- I Dewa Made Budhyani, Made Diah Angendari, I. N. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Aksesoris Sebagai Bekal Keterampilan Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Kesayan. *Prosiding SENADIMAS Ke-4*, 657–664.
- Mesra, T., Studi, P., & Industri, T. (2019). Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Pada Panti Asuhan Halimatuss ' diyah Muhammadiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. 38–42.
- Munawarah, Keumala Hayati, Mas Intan Purba, & Wenny Anggeresia Ginting. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Olivia, H., Efendi, F., Firanadya, V., Fahmi, K., & ... (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Membantu Ekonomi Keluarga Di Masa Covid 19. *Abdimas* <http://www.kafosseisumbagut.org/index.php/abdimas/article/view/1%0Ahttp://www.kafosseisumbagut.org/index.php/abdimas/article/download/1/2>
- Pembuatan, P., Cuci, S., Di, T., & Bungo, K. (2021). *DALAM MENGHADAPI COVID-19* u 4(2), 69–79.
- Susilawati, N., & Naldi, H. (2019). Creative Accessories Made From Trash For Foster Children At Orphanage Aisyiyah Koto Tengah Muaro Penjalinan Padang City. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Winarti, L., & Permadi, R. (2020). PKM Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Tempurung Kelapa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.3892>
- Yuliasari, R., & Mulyono, S. E. (2015). Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 93–98.